

**“Growing Greener, Better Future”, ANALISIS KOMUNIKASI
LINGKUNGAN PUPUK KALIMANTAN TIMUR DI DESA WISATA
MALAHING MENUJU *GREEN SUSTAINABLE DEVELOPMENT***

**Kheyene Molekandella Boer¹, Ainun Nimatu Rohma²,
Annisa Wahyuni Arsyad³**
Universitas Mulawarman¹²³
kheyene.molekandella@fisip.unmul.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi komunikasi lingkungan industri pupuk dalam mendukung pembangunan desa wisata berkelanjutan di Desa Malahing, Bontang, Kalimantan Timur, yang berada di bawah binaan Perusahaan Pupuk Kalimantan Timur (PKT). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan kunci dari PKT, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat setempat, serta observasi langsung terhadap pengelolaan lingkungan di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKT telah mengimplementasikan berbagai kebijakan komunikasi lingkungan, seperti pembangunan infrastruktur ramah lingkungan (tempat pembuangan sampah, sanitasi, dan armada transportasi sampah) dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan yang masih perlu ditingkatkan. Peran lokal hero seperti ketua RT dan ketua kelompok sadar wisata sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi lingkungan secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi lingkungan yang diterapkan di Desa Malahing perlu diperkuat dengan melibatkan lebih banyak masyarakat secara langsung dalam pengelolaan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan desa wisata ini.

Kata Kunci: Desa Wisata, Keberlanjutan, Komunikasi Lingkungan, Lokal Hero, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of environmental communication by the fertilizer industry in supporting the development of a sustainable tourism village in Malahing Village, Bontang, East Kalimantan, which is under the auspices of the East Kalimantan Fertilizer Company (PKT). This research method used a qualitative approach. Data were collected through interviews with key informants from PKT, the village government, and local community groups, as well as direct observation of environmental management in the village. The results indicate that PKT has implemented various environmental communication policies, such as the development of environmentally friendly infrastructure (landfills, sanitation, and waste transportation vehicles) and community outreach on the importance of environmental cleanliness and sustainability. However, the main challenges faced are low levels of active community participation in waste management and

environmental awareness, which still needs to be improved. The role of Local heroes, such as the neighborhood association (RT) head and the head of the tourism awareness group, is crucial in effectively conveying environmental communication messages. This study concludes that the environmental communication implemented in Malahing Village needs to be strengthened by directly involving more community members in environmental management to ensure the sustainability of this tourism village.

Keywords: *Environmental Communication, Local Hero, Sustainability, Tourism Village, Waste Management.*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia adalah kewajiban yang harus dilaksanakan Perusahaan. Pada praktiknya, tidak semua Perusahaan mampu menuntaskan tanggung jawab tersebut dengan baik, sehingga masih memunculkan masalah-masalah sosial, lingkungan di sekitar perusahaan. Perusahaan Pupuk Kalimantan Timur (PKT) secara tujuh kali berturut turut mendapatkan penghargaan peringkat *poper Gold*. Di tahun 2023 PKT mendapatkan TOP CSR Award 2023 Golden Trophy. Tujuan Pembangunan mencakup lima aspek dasar dalam prinsip keberlanjutan yaitu 5-P meliputi: *People, Planet, Partnership, Peace* dan *Prosperity*. Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PKT mengadopsi standar global seperti ISO26000:2010.

PKT melakukan CSR meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Salah satu komitmen TJSL berfokus pada kegiatan *shared value* yang memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan Perusahaan. Salah satunya di desa Malahing, sebuah desa yang ada di Tengah laut dan jauh dari daratan yang dulunya dikenal sebagai pemukiman tempat Masyarakat singgah hingga saat ini banyak Masyarakat yang menetap. Kini, desa

Malahing telah dibina oleh PKT dan menjadi desa yang memiliki daya tarik wisata.

Menariknya, PKT berfokus pada pengembangan desa wisata Malahing, Bontang Kalimantan Timur. Dimana posisi desa Malahing yang ada di atas laut juga menjadi tantangan sendiri oleh PKT, tujuan besar menjadikan Malahing sebagai desa wisata juga tak lepas dari permasalahan kesehatan lingkungan. Mengingat akses menuju darat harus ditempuh kurang lebih 15 menit. Aktivitas pembuangan limbah rumah tangga di desa Malahing kini juga mengalami kendala, walaupun PKT telah membangun wadah pembuangan sampah dan memberikan armada satu buah kapal sebagai transportasi membuang sampah ke darat.

Penelitian terdahulu menemukan beberapa masalah yang dihadapi Malahing (Harahap, 2023): 1) Pemukiman dan tata letak bangunan di kampung Malahing masih kurang tertata, 2) Sarana Sanitasi layak milik warga masih tergolong buruk, 3) Debit air yang kecil dapat mengakibatkan biaya produksi yang cukup mahal karena biaya operasional tidak sebanding dengan produk yang dihasilkan, 4) kadar salinitas air laut di perairan Malahing cukup tinggi mengharuskan proses desalinasi dilakukan dengan

sebaik mungkin untuk memastikan air yang dihasilkan dalam baku mutu air minum.

Di bawah binaan PKT, desa Malahing tumbuh menjadi desa wisata yang perlahan berbenah baik dari fasilitas hingga kualitas sumber daya manusia. Meski begitu, masih banyak tantangan ke depan bagi Masyarakat setempat untuk terus membangun keberlanjutan desa wisata salah satunya pada aspek lingkungan. Diperlukan strategi khusus untuk dapat mengakomodir kesehatan lingkungan, khususnya limbah tangga yang berasal dari penduduk setempat atau sampah yang berasal dari wisatawan yang berkunjung.

Komitmen PKT dalam membangun desa wisata di lapangan masih sebatas pada penambahan infrastruktur seperti bank sampah, transportasi berupa perahu. Terutama ketika PKT sudah melepas secara mandiri desa Malahing untuk mempertahankan eksistensinya sebagai desa wisata. Tulisan ini menganalisis tentang sejauh apa komunikasi lingkungan sebagai implementasi dari *Green sustainable development* yang dilakukan oleh PKT di desa wisata Malahing.

Dalam kebijakan pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 PT Pupuk Kalimantan Timur salah satunya adalah mendukung capaian tujuan Pembangunan berkelanjutan dan stakeholder agar dipahami dan dilakukan peninjauan secara periodik untuk mengukur keefektifannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan Pupuk Kalimantan Timur (PKT)

dalam upaya mewujudkan *Green sustainable development* di Desa Wisata Malahing, Bontang, Kalimantan Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terkait praktik komunikasi lingkungan yang diterapkan oleh PKT dan dampaknya terhadap keberlanjutan desa wisata.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi terkait komunikasi lingkungan yang diterapkan di Desa Wisata Malahing. Adapun sumber utama data penelitian ini adalah informan yang terdiri dari perwakilan dari PKT, pemerintah desa, serta kelompok masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik utama: Wawancara dilakukan dengan tiga informan utama yang memiliki pemahaman mendalam tentang implementasi komunikasi lingkungan dan pengelolaan desa wisata Malahing. Informan tersebut meliputi: Perwakilan PKT dari Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang terdiri dari Bapak Mahda, Tri, Suryadi, dan Buhari. Agustiana, Sekretaris Lurah Desa Malahing. Pak RT dan Mexy, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Malahing. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebijakan PKT, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan, dan peran komunikasi dalam menciptakan kesadaran lingkungan di masyarakat.

Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana masyarakat Desa Malahing mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh

PKT. Peneliti mengamati kondisi fisik desa, seperti infrastruktur sanitasi, pengelolaan sampah, dan aktivitas wisata. Observasi juga difokuskan pada interaksi antara masyarakat dengan pihak perusahaan dan kelompok wisata terkait komunikasi yang diterima dan diterapkan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan tahunan PKT, kebijakan pengelolaan lingkungan, serta dokumentasi visual yang mencakup foto dan video terkait infrastruktur yang dibangun dan program-program CSR PKT di Desa Malahing. Dokumentasi ini mendukung wawancara dan observasi dengan memberikan konteks lebih lanjut mengenai kebijakan dan perubahan yang terjadi di desa.

HASIL DAN PEMBAHAAN

PKT sebagai Perusahaan yang memprioritaskan kondisi lingkungan salah satunya dengan menetapkan, dimana salah satu tujuannya adalah mendukung capaian tujuan pembangunan berkelanjutan / *sustainable development goals* (SDG's) melalui beberapa kebijakan yang ada di lingkungan Perusahaan.

Tabel 1. Implementasi Kebijakan Lingkungan PKT terkait SDGs

No	Kebijakan
1	Kebijakan Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3 <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> (3R)
2	Penerapan <i>Life Cycle Assessment</i> (LCA) / Penilaian Daur Hidup
3	Kebijakan pengurangan pencemaran udara
4	Kebijakan perlindungan Keanekaragaman Hayati

Pesan Lingkungan di Malahing

PKT sebagai Perusahaan yang berkomitmen dengan transformasi hijau. Desa wisata Malahing terletak di kelurahan Tanjung Laut Indah, kecamatan Bontang Selatan, kota Bontang, Kalimantan Timur. Desa ini terletak di atas laut dan harus diakses dari Pelabuhan kota Bontang dengan menggunakan perahu kecil atau ketinting yang berjarak sekitar 15 menit. Desa ini memiliki keindahan alam karena terletak di atas laut, sehingga banyak turis lokal dan mancanegara yang datang berkunjung ke desa tersebut.

Desa Malahing meraih posisi ke 3 desa wisata terbaik di Indonesia dalam Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Malahing dinobatkan sebagai desa wisata salah satunya karena keunikan yang terletak di atas laut. Desa ini dihuni oleh 62 kepala keluarga yang hidup dalam segala keterbatasan fasilitas salah satunya air bersih dan pembuangan limbah rumah tangga. Ini menjadi tantangan sendiri bagi pengelolaan wisata Malahing untuk mengupayakan kebersihan lingkungan yang juga berdampak bagi kenyamanan wisata.

Berwisata di desa Malahing menawarkan pengalaman bermalam di desa atas laut menjadikan keunggulan tersendiri bagi Malahing, selain untuk wisatawan juga dapat menikmati kegiatan wisata seperti: *snorkling* dan *diving*, membuat batik Malolo sebagai corak khas desa Malahing, menikmati kuliner *sea food*.



Gambar 1: Gerbang Masuk Desa Malahing

Sampai di Malahing kita akan disambut dengan gerbang dengan tulisan “*Better Living in Malahing*”. Itu adalah tagline dari PKT untuk Malahing dengan harapan Masyarakat dapat hidup dengan kualitas hidup yang lebih baik di Malahing. PKT memiliki perhatian tersendiri bagi Malahing, mengingat PKT juga menginisiasi perbaikan atau Kelola lingkungan, pengembangan potensi Kawasan, peningkatan kapasitas dan keterampilan Masyarakat hingga pejuang ekonomi dari berbagai sektor usaha penunjang wisata.

Lingkungan menjadi isu krusial bagi Malahing dikarenakan letak yang jauh dari daratan menciptakan beberapa kendala-kendala terkait Upaya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini akan mengkaji aspek komunikasi lingkungan sebagai pengaplikasian pendekatan komunikasi, prinsip, strategi dan teknik terhadap tata Kelola dan perlindungan lingkungan (Vries, 2019). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan (Herutomo, 2021). Setelah Malahing exit dari PKT di tahun 2022 apakah Malahing mampu mengelola kualitas lingkungan sebagai faktor penting yang mempengaruhi daya tarik wisata.

Komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi pragmatis dan fungsi konstitutif. Fungsi pragmatis mencakup peran komunikasi dalam mendidik, memberi peringatan, memobilisasi masyarakat, serta mempengaruhi perilaku pro-lingkungan secara langsung melalui pesan yang disampaikan (Kharchenko, 2022; Vries, 2019). Sedangkan fungsi konstitutif berkaitan dengan bagaimana bahasa dan simbol-simbol membentuk persepsi dan pemahaman kita tentang realitas serta sifat masalah lingkungan, sehingga komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk makna dan kesadaran lingkungan (Kharchenko, 2022; Erbaugh 2024). Fungsi pragmatis ini penting dalam mendorong tindakan nyata dan perubahan perilaku, sementara fungsi konstitutif membantu membangun kerangka berpikir dan nilai-nilai yang mendasari hubungan manusia dengan lingkungan (Erbaugh, 2024).



Gambar 2: Tempat Penampungan Sampah Rumah Tangga.



Gambar 3: Tempat Penampungan Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil wawancara PKT berfokus kepada pembangunan peningkatan kapasitas masyarakat agar mandiri secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

PKT membangun toilet umum dengan melakukan standarisasi sanitasi. Kemudian, dilakukan sosialisasi kepada Masyarakat tentang penggunaan toilet umum yang bersih dan sanitasi, selain itu PKT lebih memilih memanfaatkan lokal hero sebagai perpanjangan tangan. Lokal hero adalah pak Nasir selaku ketua RT dan Mexy selaku ketua kelompok sadar wisata di Malahing.

“jika dulu Masyarakat Malahing sering kesusahan air bersih, kini PKT telah memfasilitasi untuk mendapatkan air bersih yang siap pakai” (PKT)

“Limbah-limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dapat dilihat dari keramba jaring apung (KJA). KJA membuktikan bahwa lingkungan di dekat perusahaan tidak tercemar. Kemudian kami juga melakukan program pemanfaatan cangkang kepiting yang biasanya dibuang ke laut, kini kita jadikan cangkang tersebut menjadi pupuk cair”

PKT juga melakukan transplantasi terumbu karang dengan menggandeng DKP3 untuk membina Masyarakat pesisir dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya biota laut. PKT memberikan bantuan

berupa alat tangkap ikan yang ramah lingkungan guna menghindari kegiatan pengeboman saat menangkap ikan. Hal ini juga akan berdampak pada hancurnya terumbu karang sebagai ekosistem laut yang menjadi daya tarik Malahing.

PKT juga menetapkan pemukiman atas air Malahing sebagai ekowisata kota Bontang. Nelayan juga dibina, mengingat masih banyaknya penangkapan ikan dengan cara tidak ramah lingkungan.

Menurut kelurahan setempat PKT telah terlibat dengan desa Malahing sejak awal tahun 2017 mulai dari pengadaan listrik hingga pembangunan *cottage* untuk persiapan menjadi desa wisata. Namun tantangan terberatnya kini adalah menata sumber daya manusia untuk menumbuhkan kesadaran menjadi masyarakat wisata. Masyarakat dinilai masih berharap bantuan-bantuan sehingga keinginan dalam pengembangan diri yang pro aktif masih kurang..

Masalah pengelolaan sampah dari desa Malahing ke daratan juga masih menjadi permasalahan yang kerap di cari solusinya. Pihak kelurahan menjelaskan bahwa keterbatasan anggaran untuk membayar orang untuk mengangkut sampah rumah tangga, walaupun sempat terealisasi selama 1 bulan untuk membayar orang tersebut namun pada akhirnya terhenti. PKT juga membangun tempat penampungan sampah dan memberikan 1 buah kapal kecil untuk mengangkut sampah-sampah ke darat.

Informan Mexi: *“Di Kalimantan Timur hanya ada 2 yang lautnya bagus, derawan dan Bontang, apalagi giat Pembangunan IKN semakin terasa sehingga*

kemungkinan besar semakin banyak pula wisatawan yang akan datang”.

Diharapkan pemasukan dari tiket wisata ke desa Malahing dapat dijadikan sumber dana yang nantinya berguna untuk pengembangan desa. Namun, menurut informan Mexi tiket masuk senilai Rp.2000 masih ada wisatawan yang mengeluh. Ketika ada kerusakan dermaga Masyarakat tidak bisa memperbaikinya karena tidak memiliki dana, terlebih lagi telah dilepas secara mandiri oleh PKT.

Local Hero

Local hero atau *opinion leader* di desa Malahing memiliki peran penting sebagai penggagas, penerima dan bertugas menyampaikan pesan komunikasi lingkungan kepada masyarakat sekitar. Desa Malahing memiliki 2 *Local hero* yaitu Bapak Nasir selaku ketua RT dan Bapak Mexi selaku ketua kelompok sadar wisata. Keduanya, memiliki andil besar dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada Masyarakat. Adapun peran agen perubahan meliputi (Purwanti, 2023): (1) *Enabler*/pemungkin, (2) *Mediator*, (3) *Coordinator*, (4) *General Manager*, (5) *Educator*, (6) *Evaluator*, (7) *Broker*, (8) *Facilitator*, (9) *Initiator*, (10) *Negotiator*, (11) *Mobilizer* dan (12) *Advocate*.



Gambar 4 & 5. Bapak Nasir (Kiri), Bapak Mexi (Kanan)

Malahing hingga saat ini dikenal salah satunya atas kolaborasi dari para lokal hero di atas. Bapak Nasir dan Bapak Mexi menjalani komunikasi yang baik dengan PKT terutama saat pembinaan. Komunikasi dua arah yang dijalankan menjadi kunci kesuksesan PKT dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan kepada masyarakat

Local hero di atas bertugas sebagai komunikator atau perpanjangan tangan perusahaan kepada Masyarakat setempat, terutama untuk pesan-pesan lingkungan yang harus terus disosialisasikan kepada Masyarakat Malahing.

PEMBAHASAN

Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Keberlanjutan Desa Wisata Malahing

Komunikasi lingkungan adalah bagian integral dari upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu lingkungan. Komunikasi ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai kondisi lingkungan, tetapi juga berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks Desa Wisata Malahing, komunikasi lingkungan yang efektif sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem lokal, mengelola sampah, dan mengedukasi masyarakat serta wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Peran Komunikasi Lingkungan dalam Keberlanjutan Desa Wisata Malahing

Desa Malahing, yang terletak di atas laut di Bontang, Kalimantan Timur, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan akses yang terbatas dan keterbatasan infrastruktur, pengelolaan lingkungan di desa ini menjadi isu penting yang harus diatasi, terutama mengingat desa ini telah berkembang menjadi salah satu desa wisata terkemuka. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana komunikasi lingkungan diterapkan untuk mendukung tujuan *Green sustainable development* (pengembangan berkelanjutan hijau) yang diusung oleh PKT (Perusahaan Pupuk Kalimantan Timur).

PKT telah melakukan sejumlah upaya dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di Desa Malahing, salah satunya adalah melalui pembangunan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan fasilitas sanitasi yang layak. Meskipun demikian, tantangan besar masih ada, terutama terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah yang berasal dari wisatawan yang berkunjung. Komunikasi yang efektif antara PKT dan masyarakat setempat, melalui *Local hero* (seperti Bapak Nasir, ketua RT, dan Bapak Mexy, ketua kelompok sadar wisata), memiliki peran kunci dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan.

Strategi Komunikasi Lingkungan yang Diterapkan di Desa Wisata Malahing

PKT, sebagai perusahaan yang mengedepankan tanggung jawab sosial lingkungan, menerapkan berbagai kebijakan komunikasi lingkungan yang mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

Pembangunan Infrastruktur Ramah Lingkungan PKT telah membangun fasilitas-fasilitas pendukung yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti tempat penampungan sampah dan armada kapal untuk transportasi sampah ke daratan. Infrastruktur ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan pesisir. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan wisatawan.

Sosialisasi dan Pendidikan Lingkungan Melalui komunikasi yang dilakukan oleh *Local hero*, PKT berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi mengenai pengelolaan sampah, pentingnya penggunaan fasilitas sanitasi yang bersih, serta pengelolaan limbah secara tepat disampaikan secara langsung kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan rutin dan media lokal. Komunikasi dua arah antara PKT dan masyarakat menjadi strategi utama dalam memastikan pesan lingkungan diterima dengan baik.

Penggunaan Media Lokal dan Kampanye Sosial Kampanye sosial yang melibatkan media lokal dan kegiatan berbasis komunitas telah menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan di Desa Malahing. Ini termasuk penyuluhan mengenai pengelolaan limbah dan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), serta pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan terumbu karang yang ada di sekitar desa.

Pemanfaatan *Local hero* sebagai Agen Perubahan *Local hero*, seperti Bapak Nasir dan Bapak Mexy, berperan sebagai agen perubahan yang dapat menyampaikan pesan komunikasi lingkungan dengan cara yang lebih personal dan dekat dengan masyarakat. Mereka berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara PKT dan masyarakat setempat. Melalui peran ini, mereka dapat memobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan dan memberikan edukasi mengenai pentingnya keberlanjutan ekosistem lokal.

Komunikasi Lingkungan sebagai Alat untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi utama, sebagaimana dipaparkan oleh Chox (2013), yaitu fungsi pragmatis dan fungsi konstitutif. Fungsi pragmatis berkaitan dengan penyampaian informasi yang bertujuan untuk mendidik, memberi peringatan, dan memobilisasi masyarakat untuk bertindak. Fungsi konstitutif berhubungan dengan penggunaan simbol dan bahasa untuk membentuk

persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap masalah lingkungan.

Di Desa Malahing, fungsi pragmatis komunikasi lingkungan diterapkan dengan memberikan informasi langsung mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, sedangkan fungsi konstitutif diterapkan melalui kampanye yang menggunakan simbol-simbol lokal, seperti penggunaan tagline "*Better Living in Malahing*" yang diusung oleh PKT. Melalui komunikasi ini, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa mereka, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata yang berbasis pada keindahan alam dan ekosistem laut.

Tantangan dalam Komunikasi Lingkungan di Desa Malahing

Meskipun telah ada upaya yang signifikan untuk menerapkan komunikasi lingkungan, tantangan utama masih berkaitan dengan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini termasuk keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran lingkungan, dan ketergantungan pada bantuan eksternal (PKT). Salah satu solusi untuk masalah ini adalah melalui penguatan peran *Local hero* dalam mengedukasi masyarakat dan menjadi contoh dalam pengelolaan lingkungan.

Selain itu, masalah pengelolaan sampah yang tidak terkoordinasi dengan baik dan keterbatasan anggaran untuk membayar petugas pengangkut sampah menjadi kendala dalam menjaga kebersihan desa. Oleh karena itu, komunikasi lingkungan

perlu lebih ditekankan pada partisipasi kolektif masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun oleh PKT.

SIMPULAN

Komunikasi lingkungan yang diterapkan di Desa Wisata Malahing berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu lingkungan. Meskipun telah ada upaya yang signifikan dari PKT untuk membangun infrastruktur yang mendukung keberlanjutan, tantangan terbesar tetap ada pada pengelolaan sampah dan keterlibatan aktif masyarakat. Komunikasi yang dilakukan oleh PKT melalui *Local hero* dan kampanye berbasis komunitas harus terus diperkuat agar dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan komunikasi yang lebih efektif, keberlanjutan desa wisata Malahing dapat tercapai, sehingga desa ini dapat menjadi contoh dalam pengelolaan ekowisata yang berbasis pada prinsip keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erbaugh, J., Chang, C., Masuda, Y., & Ribot, J. (2024). Communication and Deliberation for Environmental Governance. *Annual Review of Environment and Resources*. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-112321-082450>
- Fischer, A., Joosse, S., Hallgren, L., & Westberg, L. (2024). How research on communication can help to understand the management of natural resources and sustainability transformations: practices, concerns and new perspectives on environmental communication. *Journal of Environmental Planning and Management*, 67, 1871- 885. <https://doi.org/10.1080/09640568.2024.2345737>
- Harahap, R. N. (2023). Pengembangan Ecotourism Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kampung Malahing. *Jurnal Masyarakat Madani*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v8i2.24583>
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Kharchenko, S., & Shynkaruk, V. (2022). Functional parameters of environmental communication. *Mižnarodnij filologičnij časopis*. <https://doi.org/10.31548/philolog2022.02.008>
- Kharchenko, S., & Shynkaruk, V. (2022). Functional parameters of environmental communication. *Mižnarodnij filologičnij časopis*. <https://doi.org/10.31548/philolog2022.02.008>
- Purwanti, E., Padmaningrum, D., Ratna, L., Sakuntala, D., & Info, A. (2023). Leadership Style of Local Actors in Community Development and Empowerment. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 2(1). <https://share.google/ZsjiHtBIeH Qnr964J>
- Vries, G. (2019). Public Communication as a Tool to Implement Environmental

Policies. *Social Issues and Policy Review*.

[https://doi.org/10.1111/sipr.1206](https://doi.org/10.1111/sipr.12061)

[1](https://doi.org/10.1111/sipr.12061)